

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pengertian Bank**

Menurut OJK (2019:26) Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian disebuah Negara termasuk Indonesia. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan, dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposit dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak orang.

##### **2.1.1.1 Jenis Bank**

Jenis – jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

##### **1. Dilihat dari Segi Fungsinya**

Jenis perbankan jika dikelompokkan dari segi fungsinya terdiri dari :

###### **a. Bank Sentral**

Menurut Undang – Undang No.3 Tahun 2004 (belum ada perubahan) pengertian dari Bank Sentral adalah : "Lembaga Negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu Negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan serta menjalankan fungsi sebagai *lender of the last resort*".

#### b. Bank Umum

Pengertian Bank Umum menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/7/PBI/2007 adalah : “Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh Bank Umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank Umum sering disebut Bank Komersial”.

#### c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum (<http://dahlanforum.wordpress.com/2009/05/21/jenis-jenis-bank/>, diakses tanggal 10 November 2014).

## **2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya**

Jenis bank dapat dilihat dari segi kepemilikannya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut :

#### a. Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula.

#### b. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya juga dipertunjukkan untuk swasta pula. Contohnya Bank Muamalat, Bank Danamon, Bank Central Asia, Bank Niaga, dan lain – lain.

#### c. Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya ABN AMRO Bank, Citibank, dan lain-lain ([http://dahlanforum.wordpress.com /2009/05/21/jenis-jenis-bank/](http://dahlanforum.wordpress.com/2009/05/21/jenis-jenis-bank/), diakses tanggal 10 November 2014).

### **3. Dari Segi Kegiatan Operasionalnya**

Jenis bank dilihat dari segi kegiatan operasionalnya dapat dikelompokkan yang terdiri dari :

#### a. Bank Konvensional

Merupakan bank yang dalam kegiatan operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bungan sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil. Bank Konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk- produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro, dan menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit serta melakukan pelayanan jasa keuangan lainnya.

## b. Bank Syariah

Merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Kegiatan Bank Syariah dalam hal penentuan harga produknya sangat berbeda dengan Bank Konvensional. Penentuan harga bagi Bank Syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan (<http://dahlanforum.wordpress.com/2009/05/21/jenis-jenis-bank>, diakses tanggal 10 November 2014)

### 2.1.1.2 Bank Umum

Menurut Sumartik, SE., MM (2018:23) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Umum:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b) Memberikan kredit.
- c) Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :

- Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
  - Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
  - Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
  - Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
  - Obligasi.
  - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun.
  - Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun
- e) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
- h) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.

- k) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- l) Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- m) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain itu Bank Umum dapat pula:

- a) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- b) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- c) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Menurut Hanafi (2016) kinerja keuangan diartikan sebagai *performing measurement*, yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau efektivitas operasi bisnis selama periode akuntansi. Dalam proses pengambilan

keputusan dibutuhkan informasi yang valid dan perusahaan bisa menggunakan kinerja keuangan sebagai sumber informasi. Kinerja keuangan juga bisa dijadikan patokan dalam membuat kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan dan juga mendukung perkembangan perusahaan di masa depan. Secara umum kinerja manajemen perusahaan diukur dan dinilai berdasarkan laba yang dihasilkan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan margin laba kotor (*gross profit margin*). Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah laba kotor atas penjualan bersih. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA), Menurut (Sujarweni, 2021) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih terhadap total aset. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari jumlah aktiva yang tersedia. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba bersih dapat ditemukan dalam laporan laba rugi, yaitu jumlah pendapatan dikurangi pengeluaran. Beberapa hal yang dapat memengaruhi nilai ROA, di antaranya: Berkurangnya jumlah laba bersih dari tahun sebelumnya, Total aset yang menurun, Rendahnya pertumbuhan kredit dan pembiayaan, Kurangnya dana pihak ketiga, Kondisi makroekonomi global yang mengalami pertumbuhan

ekonomi dunia melambat. Nilai ROA yang baik umumnya adalah 5% atau lebih, dan di atas 20% sudah sangat baik.

#### **2.1.2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Hanafi (2016:27) ada tiga jenis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca keuangan merupakan “*snapshot*” gambaran kekayaan perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan yang meringkas aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

#### **2.1.2.2 Rasio-rasio Kinerja Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Menurut Hanafi (2016:36) ada lima jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva *lancer relative* terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan.

b. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada *asset* perusahaan. Jika dana yang tertanam pada *asset* tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bias dipakai untuk investasi pada *asset* lain yang lebih produktif, maka profotabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memeuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak tidak *solvable* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total *aset* nya.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang digunakan yaitu profit margin, *Return On Asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

e. Rasio Pasar

Rasio ini mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor (atau calon investor) meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini.

### **2.1.3 Manajemen Risiko**

Menurut (Sudarmanto et al., 2021:14) manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen untuk menanggulangi timbulnya risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh suatu entitas (organisasi, keluarga atau masyarakat) yang mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisaikan, menyusun, mengkoordinasi dan mengevaluasi kegiatan penanggulangan risiko.

Sedangkan disektor perbankan, otoritas jasa keuangan (OJK) mendefinisikan manajemen risiko sebagai salah satu serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mendefinis, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

#### **2.1.3.1 Risiko Perbankan**

Menurut (Sudarmanto et al., 2021:16) Untuk mencapai tujuan usaha, bank perlu mencari keseimbangan yang optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu mempunyai unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta diolah sebagaimana mestinya. Risiko yang dikelola dengan tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba yang atraktif. Pengelolaan risiko penting agar bank tidak terperangkap pada berbagai bisnis yang secara teoritis atau secara historis dapat memberikan keuntungan atau margin yang tinggi, namun risiko terkait juga tinggi.

### 2.1.3.2 Jenis-jenis Risiko Perbankan

Menurut (IBI, 2015) Jenis-jenis risiko yang dihadapi perbankan dibagi atas dua kelompok besar, yaitu risiko finansial dan risiko non finansial. Risiko finansial 15 terkait dengan kerugian langsung berupa hilangnya sejumlah uang akibat risiko yang terjadi. Pada sisi lain, risiko non finansial terkait kepada kerugian yang tidak dapat dikalkulasikan secara jelas jumlah uang yang hilang. Untuk menjaga konsistensi dan kontinuitas maka jenis-jenis risiko yang harus dikelola industry menurut Basel II yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, dan risiko reputasional. Didalam penelitian ini menggunakan 2 risiko perbankan yang diambil yaitu:

### 2.1.3.3 Risiko Kredit

Menurut Sudarmanto et al.,(2021:18) Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Salah satu bentuk risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang digolongkan atas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank, seperti aktivitas perkreditan dan aktivitas treasury, misalnya bank membeli obligasi korporasi, melakukan investasi dengan membeli surat berharga, melakukan pembiayaan perdagangan (*trade finance*), baik yang tercatat dalam banking book maupun dalam *trading book*.

Menurut IBI (2015:68) penilaian risiko kredit berdasarkan kualitas kredit dan kecukupan pencadangan terdiri atas:

a. *Aset* Kualitas Rendah

*Aset* kualitas rendah merupakan seluruh aktiva bank baik produktif maupun non-produktif yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Transaksi rekening administrative (TRA) kualitas rendah terdiri atas *irrevocable L/C* garansi yang diberikan. *Asset* kualitas rendah ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Aset Kualitas rendah} = \frac{\text{Aset dan TRA Kualitas Rendah}}{\text{Total Asset TRA}} \times 100\%$$

b. *Aset* Produktif dan Bermasalah

*Aset* produktif dan bermasalah adalah aktiva produktif yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. *Total asset* dan *TRA* adalah total asset secara *net* dan total *TRA* yang terdiri atas *irrevocable L/T* garansi yang diberikan dan kelonggaran Tarik. *Aset* produktif dan bermasalah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset Produktif dan Bermasalah} = \frac{\text{Asset Dan TRA Bermasalah}}{\text{Total Asset Dan TRA}} \times 100\%$$

c. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang biasa diberikan debitur beraneka-ragam sesuai dengan jenis kredit yang diminta, beberapa di antaranya tanah dan bangunan, mesin-mesin,

kapal, kendaraan bermotor, persediaan barang, deposito, tagihan (piutang) atau anjak piutang (*factoring*). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Agunan yang Diambil Alih} = \frac{\text{Agunan Yang Diambil Alih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Loan* (NPL)

Kredit bermasalah adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit adalah kredit pada bank pihak ketigabukan bank. NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

e. Kredit Kualitas Rendah

Seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet termasuk kredit direkturisasi lancar. Kredit Kualitas rendah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kredit Kualitas Rendah} = \frac{\text{Kredit Kualitas Rendah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini risiko kredit menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL) karena NPL mengukur perbandingan antara kredit macet dengan total kredit. Identifikasi *Non Performing Loan* ini menandakan semakin besar nilai NPL semakin besar pula risiko yang harus ditanggung perbankan. Nilai toleransi dari *Non Performing Loan* adalah 5% sesuai dengan ketentuan Bank

Indonesia. Menurut sudarmanto et al (2021:58) Rumus *Non Performing Loan* dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredt}} \times 100\%$$

#### 2.1.3.4 Risiko Pasar

Menurut Sudarmanto et al., (2021:19) Risiko Pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi *derivatif* akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan. Sedang menurut Hartanto risiko pasar dibagi menjadi 2 kategori, yaitu :

##### 1. Risiko Spesifik (*Spesific Risk*)

Risiko yang terjadi karena adanya perubahan pergerakan harga pada sekuritas yang hanya dialami oleh penerbit dari sekuritas tersebut

##### 2. Risiko Pasar Umum (*General Market Risk*)

Risiko yang terjadi karena adanya perubahan pergerakan harga pasar sehingga berdampak pada seluruh pasar dan pada sejumlah instrumen. Risiko pasar umum juga terbagi menjadi 4 kategori yaitu; risiko suku bunga (*interest rate risk*), risiko posisi saham (*equity position risk*), risiko nilai tukar valas (*foreign exchange risk*), dan risiko posisi komoditas (*commodity position risk*).

Pendapatan utama bank adalah bisnis perkreditan yang menghasilkan pendapatan bunga bersih atau *Net Interest Income* (NII). NII diperoleh dari perhitungan pendapatan bunga dikurangi biaya dana dan dibagi dengan rata-rata

aktiva produktif maka diperoleh *Net Interest Margin*. Salah satu pengukuran dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk lain merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). Semakin besar NIM yang dicapai maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aset sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif atau bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produksi}} \times 100\%$$

## 2.2 Teori Hubungan Antar Variabel

### 2.2.1 Hubungan Risiko Kredit (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Sudarmanto et al (2021:67-68) risiko kredit atau kredit bermasalah yang semakin agresif meningkatkan risiko kredit perbankan dengan kata lain berakibat kerugian pada suatu bank. Dampak pada risiko kredit ini adalah penurunan laba (ROA) karena return dan pendapatan menurun. Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan teori diatas dapat diajukan risiko kredit berdampak negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Semakin tinggi tingkat kredit maka nilai kinerja keuangan akan menurun. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati et al (2021) maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 =Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

### 2.2.2 Hubungan Resiko Pasar (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank. Pergerakan tersebut dapat menyebabkan kerugian (dalam hal ini adalah pergerakan suku bunga dan nilai tukar). *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang pengukurannya menggunakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih didapatkan dari hasil pengurangan pendapatan bunga dengan beban bunga. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen perbankan dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012 dalam Pertiwi dan Susanto, 2019).

*Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga) dikurangi *Interest Expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, dimana semakin besar NIM yang dicapai suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Risiko Pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### 2.3 Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Sebelumnya**

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel yang diteliti, alat analisis penelitian, hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ria Revianty, Sri Murni Victoria N. (2020)	Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada bank yang terdaftar di LQ45 Periode 2012-2018	Variabel yang diteliti NIM, NPL, LDR & ROA. metode analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL & LDR berpengaruh negatif terhadap ROA	Sama-sama mempunyai variabel resiko pasar, resiko kredit dan kinerja keuangan	penelitian tersebut menganalisis objek pada perusahaan perbankan LQ45. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis objek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2023.
2.	(Astuti & Mahardika, 2021)	Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Kinerja Keuangan Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19 (2021)	Variable yang diteliti NPL, NIM & ROA. Metode analisis yang digunakan regresi linier berganda. NPL & NIM menunjukkan pengaruh positif.	Sama-sama mempunyai variabel resiko kredit, resiko pasar dan kinerja keuangan	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier Berganda

3.	(Stiawati & Kusuma, 2022)	Pengaruh risiko pasar, resiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	Variabel yang di teliti NIM,NPL, LDR, & ROA. Metode anaisi yang digunakan regresi linier berganda. NIM berpengaruh positif, NPL berpengaruh negatif, Sedangkan LDR idak ada pengaruh	Sama-sama mempunyai indikator variabel NPL, NIM dan ROA	Variable yang berbeda indikator LDR. Menggunakan alat analisis linier berganda
4.	(Fahlevi & Manda, 2021)	Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).	Variabel yang di teliti NPL dan LDR Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan alat SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial.	Sama-sama mempunyai variabel kinerja keuangan dan manajemen risiko keuangan.	Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan
5.	(Fadriyaturrohmah & Manda, 2022)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode 2014-2020.	Variabel yang diteliti risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko operasional (BOPO) dan <i>Return On Asset</i> (ROA). Metode analisis yang di gunakan yaitu regresi linier berganda dengan program menggunakan SPSS.hasil penelitian risiko kredit dan risiko likuiditas tidak	Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit, dan kinerja keuangan.	Dalam penelitian ini menambil objek pada Perusahaan Perbankan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45

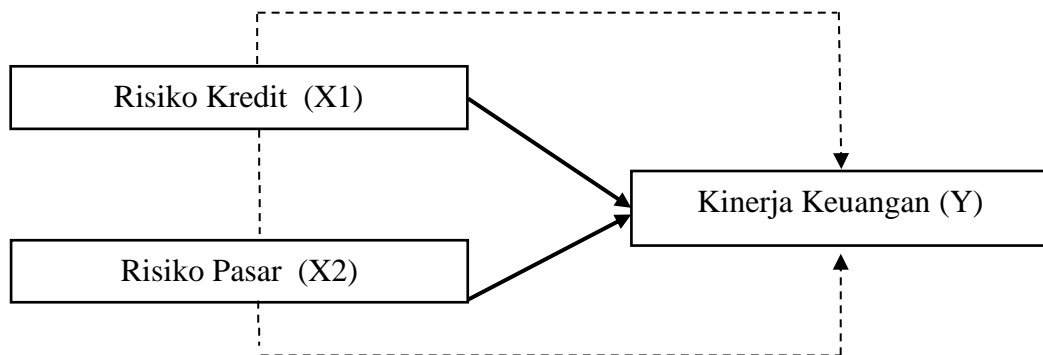
6.	Laan T.I, Ndoen,W.M., dan Jati,H(2022)	Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel yang di teliti <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Operational Efficiency Ratio</i> (BOPO), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL). Hasil Penelitian ini Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Risiko Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan	Sama-sama mempunyai variabel <i>Return On Assets</i> (ROA), dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL).	Variabel berbeda <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).
7.	(Sunaryo et al., 2021)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum di Asia Tenggara periode 2012-2018.	Variabel yang di teliti NPL, LDR, BOPO & ROA. Metode Analisis yang di gunakan yaitu regresi linier berganda dengan program SPSS versi 23. NPL & LDR menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan BOPO menunjukkan berpengaruh Positive terhadap profitabilitas	Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit.	Penelitian ini menggunakan alat SPSS dan mengambil objek pada perbankan bank umum di asia tenggara periode 2012- 2018

8.	(Stiawati & Kusuma, 2022)	Pengaruh resiko pasar, resiko kredit, resiko operasional terhadap return saham dengan kinerja perbankan sebagai variabel mediasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018	Variabel yang digunakan yaitu NIM, NPL, BOPO & ROA . Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil pada penelitian ini NIM & BOPO terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak terdapat berpengaruh terhadap ROA	Sama-sama mempunyai variabel NIM, NPL & ROA	Variabel berbeda, resiko operasional . analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Tahun yang digunakan yaitu 2016-2018.
9.	Parulian, P., & Bebasari, N. (2024).	Pengaruh Risiko Kredit , Risiko Likuiditas , Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan.	Variabel yang diteliti yaitu NPL, LDR & ROA. Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Risiko Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Sama-sama mempunyai variabel resiko kredit. Dan sama-sama menggunakan analisis data panel	Variabel berbeda Penelitian ini resiko likuiditas dan resiko operasional.

10.	Tika imelda (2023)	Pengaruh dana pihak ketiga, resiko pasar, resiko kredit terhadap profitabilitas pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2022	Variabel yang diteliti DPK, NIM, NPL dan ROA. Analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan program <i>eviews</i> . Pada penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, NIM, dan NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan	Sama-sama mempunyai variabel resiko pasar dan resiko kredit. menggunakan regresi data panel	Variabel bebas pada penelitian ini yaitu profitabilitas. Dengan priode 2018-2022
-----	--------------------	--	--	---	--

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini Risiko Kredit (NPL) (X1), dan Risiko Pasar (NIM) (X2), adalah variabel bebas (variabel independen/tidak terikat), sedangkan Kinerja Keuangan (ROA) (Y) adalah variabel terikat (variabel dependen/terikat), maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka pemikiran

Keterangan :

Parsial :  $\longrightarrow$

Bersama-sama :  $\dashrightarrow$

## **2.5 Hipotesis**

Menurut (Hardani et al., 2020:342) Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru sebatas berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh risiko kredit dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan (studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023) baik secara parsial maupun sama-sama.